
ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, KESEMPATAN BERTUMBUH, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Chintya Veronika

Email : chintyaveronika038@gmail.com
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kesempatan bertumbuh, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif hubungan kausal. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda (r) dan koefisien determinasi (*adjusted R square*) serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: *Leverage*, Kesempatan Bertumbuh, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Dalam pelaporan keuangan yang menjadi tujuan utama adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan perusahaan. Salah satu prinsip dalam pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi di mana dalam menilai aktiva dan laba dengan tindakan kehati-hatian dalam berbagai ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Penerapan prinsip ini merupakan pilihan dalam metode yang akan melaporkan laba dan aset lebih rendah atau utang dan beban yang lebih tinggi.

Leverage biasa dikenal dengan cara lain untuk mengacu pada seberapa besar utang atau modal dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya seperti pembayaran bunga atau utang dan kewajiban tetap lainnya. Apabila perusahaan memiliki

leverage yang lebih tinggi, maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi akuntansi perusahaan, manajer akan mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif.

Kesempatan bertumbuh adalah kesempatan bagi perusahaan untuk terus bertumbuh pada masa yang akan datang. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi akan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Besarnya dana yang diperlukan oleh perusahaan dapat menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan cara meminimalkan laba agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring*. Proses *monitoring agent* tersebut bertugas untuk melakukan pengawasan yang maksimal pada tingkah laku manajemen dalam menjalankan perannya untuk mengelola perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dianggap dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian yang akan dilakukan pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku manajemen. Melalui kepemilikan institusional dapat mengarahkan tindakan manajemen yang bertujuan untuk menghindari tindakan oportunistik manajemen dalam pemanipulasian kinerja perusahaan pada prinsip akuntansi konservatif.

Berdasarkan uraian maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh variabel *leverage*, kesempatan bertumbuh, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian ini pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak perusahaan besar salah satunya adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Septiana (2019: 1): Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah

catatan informasi keuangan perusahaan pada sebuah periode yaitu laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan. Sedangkan menurut Darmawan (2020: 1): Laporan keuangan yang disusun memiliki tujuan untuk menyampaikan kondisi keuangan tentang kinerja perusahaan pada suatu bisnis. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Prinsip pelaporan keuangan yang digunakan dalam perusahaan adalah prinsip kehati-hatian, prinsip ini disebut dengan konservatisme akuntansi.

Menurut Brilianti (2013: 269): Konservatisme merupakan perbedaan variabilitas yang digunakan untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Dalam laporan keuangan prinsip konservatisme adalah perusahaan lebih cepat dalam mengakui kerugian daripada mengakui laba atau keuntungan, serta menilai aset dengan nilai terendah dan utang dengan nilai tertinggi. Penerapan prinsip ini dapat mengakibatkan, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka harus mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, maka tidak harus mencatat keuntungan.

Konservatisme akuntansi dianggap baik untuk menghindari perilaku oportunistik manajer perusahaan yang berhubungan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan. Metode konservatisme akuntansi yang digunakan merupakan mekanisme tata kelola perusahaan. Mekanisme ini dapat mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, terutama mengenai kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Konservatisme dapat mengurangi pemanipulasian laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah termasuk dalam laporan keuangan. Menurut Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017: 5): Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk membatasi atau mencegah para usahawan yang dinilai terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.

Konservatisme memengaruhi kualitas angka-angka yang dilaporkan di neraca maupun laba dalam laporan laba rugi. Menurut Abdurrahman dan Ermawati (2018: 166): Konservatisme didefinisikan sebagai salah satu prinsip kehati-hatian, yang akan membuat perusahaan berhati-hati dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti. Nilai yang ada di pos-pos keuangan mengungkapkan segala biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati dalam semua kemungkinan yang akan terjadi apabila pendapatan tidak berjalan sesuai

target. Sehingga pada saat penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan ketelitian, karena dibutuhkan pengakuan utang dan biaya. Dari definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa prinsip kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan didalam perusahaan bermaksud untuk mencegah suatu risiko yang akan terjadi di masa depan sehingga dapat diprediksi terlebih dahulu sebelum terjadi hal yang dapat merugikan perusahaan. Bagi perusahaan penerapan konservatisme bermanfaat untuk mencegah tindakan optimisme manajemen dan mencegah pelaporan laba yang dilaporkan terlalu tinggi karena hal tersebut dapat merugikan perusahaan dan akan memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Prinsip konservatisme akan memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh penyusun.

Faktor pertama yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* biasa dikenal dengan cara lain untuk mengacu pada seberapa besar utang atau modal dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya seperti pembayaran bunga atas utang dan kewajiban tetap lainnya. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan akan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi. *Leverage* juga sering dikaitkan dengan pinjaman dana untuk membiayai pembelian peralatan, atau aset lainnya. Meminjam dana untuk memperluas bisnis atau berinvestasi juga termasuk kondisi yang dapat disebut *leverage*. Tujuan dari penggunaan dana ini adalah untuk meningkatkan potensi penjualan dan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para pemegang saham.

Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015: 649): *Leverage* merupakan rasio yang dapat mengetahui seberapa besar utang atau modal dalam membiayai aset perusahaan, di mana terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Menurut Susanto dan Ramadhani (2016: 145): *Leverage* digunakan oleh perusahaan agar dapat mengukur kondisi kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan. Adanya utang tersebut, perusahaan diharapkan mampu mendanai dan mengelola aset tersebut untuk mendapatkan keuntungan sehingga perusahaan akan semakin naik. Menurut Sulastri dan Anna (2018: 63): Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan maka, perusahaan akan semakin berhati-hati terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih tinggi, maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi akuntansi perusahaan, manajer akan mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Anna (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah kesempatan bertumbuh. Kesempatan bertumbuh adalah kesempatan bagi perusahaan untuk terus bertumbuh pada masa yang akan datang. Pertumbuhan yang baik dalam perusahaan dapat memengaruhi laba yang ada dalam perusahaan. Di mana akan membuat investor memberikan respon positif terhadap perusahaan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Menurut Sugiarto dan Nurhayati (2017: 106): Kesempatan bertumbuh adalah sebuah kesempatan untuk perusahaan agar terus tumbuh dan mencapai potensi laba yang ada pada suatu perusahaan. Kesempatan bertumbuh juga dapat diartikan sebagai gambaran dari produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak investor dan kreditor.

Ukuran pertumbuhan pada suatu perusahaan tergantung dari suatu kegiatan perusahaan, pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari ukuran skala perusahaan yang meningkat. Menurut Wulandari, Andreas, dan Ilham (2014: 6): Kesempatan bertumbuh dapat dikatakan sebagai kesempatan untuk perusahaan dalam melakukan investasi pada hal-hal yang dapat menguntungkan. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi akan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

Menurut Deslalu dan Susanto (2010: 143): Besarnya dana yang diperlukan oleh perusahaan dapat menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan cara meminimalkan laba agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi. Maka dari itu, kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Andreas, dan Ilham (2014) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Menurut Putra, Sari, dan Larasdiputra (2019: 45): kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Menurut Nuryono, Wijayanti, dan Chomsatu (2019: 201): Kepemilikan institusional didefinisikan memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* sehingga akan mendorong peningkatan dalam pengawasan yang lebih optimal.

Proses *monitoring agent* tersebut bertugas untuk melakukan pengawasan yang maksimal pada tingkah laku manajemen dalam menjalankan perannya untuk mengelola perusahaan. Pengawasan tersebut menjamin kemakmuran bagi pemegang saham, pengaruh yang diberikan kepemilikan institusional sebagai *monitoring agent* ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan yang tinggi dianggap dapat menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Sehingga dapat didefinisikan menjadi apabila semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang akan dilakukan pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku manajemen. Melalui kepemilikan institusional dapat mengarahkan tindakan manajemen yang bertujuan untuk menghindari tindakan oportunistik manajemen dalam pemanipulasian kinerja perusahaan pada prinsip akuntansi konservatif. Hal ini menyatakan bahwa, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh El-Haq, Zulphami, dan Sumardi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi *www.idx.co.id*. Populasi penelitian adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	95	.0387	2.8999	.540581	.4446955
GWT	95	-.8357	14.2311	.225929	1.5143451
KI	95	.1805	.9609	.678394	.2065818
CONACC	95	-.6346	2.9803	.049731	.3450193
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 1, *Leverage* (DAR) memiliki nilai minimum 0,0387, nilai maksimum 2,8999, nilai rata-rata 0,540581, dan nilai standar deviasi 0,4446955. Kesempatan Bertumbuh (GWT) memiliki nilai minimum -0,8357, nilai maksimum 14,2311, nilai rata-rata 0,225929, dan nilai standar deviasi 1,5143451. Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 0,1805, nilai maksimum 0,9609, nilai rata-rata 0,678394, dan nilai standar deviasi 0,2065818. Konservatisme Akuntansi (CONACC) memiliki nilai minimum -0,6346, nilai maksimum 2,9803, nilai rata-rata 0,049731, dan nilai standar deviasi 0,3450193.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.024	.767	.445
	DAR	.033	.032	.109	.319
	GWT	-.157	.052	-.327	.004
	KI	-.032	.029	-.122	.266

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Model regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 0,019 + 0,033X_1 - 0,157X_2 - 0,032X_3 + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dari permodelan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.099	.0475515

a. Predictors: (Constant), KI, GWT, DAR

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,365. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel *leverage*, kesempatan bertumbuh, dan kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi memiliki hubungan searah yang tergolong rendah. Sedangkan koefisien determinasi adalah nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,099 memiliki arti *leverage*, kesempatan bertumbuh, dan kepemilikan institusional dalam memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 9,9 dan sisanya 90,1 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model.

4. Uji F

Berikut ini merupakan hasil pengujian uji f dari permodelan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	3	.009	3.849	.013 ^b
	Residual	.170	75	.002		
	Total	.196	78			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), KI, GWT, DAR

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

5. Uji t dan Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil uji t tersebut adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, dapat diketahui variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,319 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel kesempatan bertumbuh yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,266 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengganti objek penelitian ke sektor maupun subsektor lain atau menambah jangka waktu (tahun) penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad A. dan Wita Juwita E. "Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, vol.9, no.3, 2018, pp. 164-173.
- Andreas, Hans H., Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.20, no.1, 2017.

-
- Brilianti, Dinny Prastiwi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.3, 2013, pp. 268-275.
- Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Deslatu, Shella dan Yulius Kurnia Susanto. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, *Litigation*, *Tax and Political Costs* dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, vol.14, no.2, Juni 2010, pp. 137-151.
- El-Haq, Zia Nurhaliza Syeva, Zulphami, dan Sumardi. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunities*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, vol.11, no.2, 2019, pp. 315-328.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11, no.3, 2015 pp. 646-660.
- Nuryono, Muhammad, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris *Independen*, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol.3, no.1, Februari 2019.
- Putra I Gst., Mirah Purnama S., dan Gde Deny L. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, vol.18 no.1, Maret 2019, pp. 41-51.
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Sugiarto, Nobita dan Ida Nurhayati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol 6, no.2, 2017, hal 102-116.
- Sulastri, Susi dan Yane Devi Anna. "Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi." *Journal Akuntansi*, vol.14, No.1, 2018, Hal 58-68.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.23, no.2, September 2016, Hal. 142-151.
- Wulandari, Indah, Andreas, dan Elfi Ilham. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi." *JOM FEKON*, vol.1 no.2, Oktober 2014, Hal 6.